

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Motivasi

2.1.1 Definisi Motivasi

Motivasi adalah sebagai suatu tujuan atau dorongan, dengan tujuan sebenarnya tersebut yang menjadi daya penggerak utama yang berasal dari diri seseorang ataupun dari orang lain dalam berupaya dalam mendapatkan atau mencapai apa yang diinginkannya baik itu secara positif ataupun negatif (Gintings, 2011).

Motivasi dapat disimpulkan sebagai suatu dorongan seseorang untuk melakukan suatu keinginan dengan didasarkan pada dorongan internal dan eksternal yang biasanya atas indikasi minat untuk melakukan suatu kegiatan, adanya kebutuhan dan juga adanya harapan sehingga menyebabkan seseorang untuk melakukan suatu tekad tertentu.

2.1.2 Teori Motivasi

Dari beberapa yang akan dikemukakan secara ringkas tentang teori motivasi. Dengan memahami teori tersebut diharapkan dapat menyadari betapa peliknya hakekat motivasi termasuk pemahaman tentang perbedaan antar individu tentang bagaimana yang bersangkutan termotivasi (Gintings, 2011).

2.1.3 Teori Isi Motivasi

Teori – teori isi motivasi berfokus pada faktor-faktor atau kebutuhan dalam diri seseorang untuk menimbulkan semangat, mengarahkan, mempertahankan, dan menghentikan perilaku.

1) Teori Motivasi Kebutuhan Maslow

Maslow menyusun suatu teori tentang kebutuhan manusia secara hierarki, yang termasuk di dalam kelompok defisiensi, secara hierarkis adalah fisiologis, rasa aman, kasih sayang dan penerimaan, dan kebutuhan akan harga diri. (Ahmad & Supriyono, 1991). Gintings, (2011), menjabarkan hierarki Maslow sebagai berikut.

- a. Kebutuhan fisiologis, yaitu kebutuhan akan pemenuhan unsur biologis, kebutuhan makan, minum, bernafas, seksual dan lain sebagainya. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang paling mendasar.
- b. Kebutuhan akan rasa aman, yaitu kebutuhan perlindungan dari ancaman, dan bahaya lingkungan.
- c. Kebutuhan akan kasih sayang dan cinta, yaitu kebutuhan untuk diterima dalam kelompok, berafiliasi, berinteraksi, mencintai dan dicintai.

- d. Kebutuhan akan harga diri, yaitu kebutuhan untuk dihormati dan dihargai.
- e. Kebutuhan akan aktualisasi diri, yaitu kebutuhan untuk menggunakan kemampuan, skil dan potensi, berpendapat dengan mengemukakan penilaian dan keritik terhadap sesuatu.

2) Teori McClelland

Karakteristik kebutuhan yang mendorong timbulnya motivasi dari Teori McCelland membedakan motivasi berdasarkan tiga jenis kebutuhan yang berbeda pula yaitu:

a) Motif untuk berprestasi (*Need For Achievement*)

Pencapaian tujuan dengan sebaik-baiknya, menyukai tantangan pekerjaan yang menuntut keahlian dan kemampuan memecahkan persoalan yang tinggi seperti prestasi menjadi mahasiswa teladan atau mahasiswa dengan nilai kelulusan tertinggi dan lain sebagainya.

b) Motif untuk berafiliasi atau berhubungan (*Need for Apiliation*)

Suasana belajar dan hubungan erat dan akrab antara mahasiswa, dosen dan pengelola fasilitas kampus lain seperti kerja kelompok, menjadi

anggota Hima, menjadi anggota BEM, mengikuti acara-acara kegiatan social dan lain sebagainya.

c) Motif untuk berkuasa (*Need For Power*)

Memperoleh kesempatan untuk mempengaruhi atau memimpin orang lain seperti menjadi ketua kelas, ketua Hima, ketua BEM dan lain sebagainya.

2.1.4 Teori Proses Motivasi

1) Teori Penguatan (*Skinner's Reinforcement theory*)

Skinner mengemukakan suatu teori proses motivasi yang disebut *operant conditioning*. Pembelajaran timbul sebagai akibat dari perilaku, yang juga disebut modifikasi perilaku. Perilaku merupakan operant, yang dapat dikendalikan dan diubah melalui penghargaan dan hukuman. Perilaku positif yang diinginkan harus dihargai atau diperkuat, karena penguatan akan memberikan motivasi, meningkatkan kekuatan dari suatu respon atau menyebabkan pengulangan nya.

2) Teori Proses atau *Proses Theory*

Teori proses menekankan pada bagaimana dan dengan tujuan apa seseorang dapat dimotivasi. Pada dasarnya ada dua kunci dari motivasi dalam diri seseorang menurut teori proses yaitu:

- a) Harapan (*expectancy*) untuk memperoleh sesuatu dan kekuatan (*valence*) jika mereka melakukan pekerjaan dengan lebih baik.
- b) Kekuatan untuk melakukan pekerjaan guna mencapai hasil yang diharapkan.

3) Teori Keadilan (Adam's Exuaity theory)

Teori keadilan yang dikembangkan oleh Adam, didasarkan pada asumsi bahwa puas atau tidaknya seseorang terhadap apa yang dikerjakannya merupakan hasil dari membandingkan antara input usaha, pengalaman, skill, pendidikan dan jam kerjanya dengan outcome atau hasil yang didapatkan dari pekerjaan tersebut.

4) Teori Penetapan Tujuan (Edwin Locke's theory))

Dalam teori ini, Edwin Locke mengemukakan kesimpulan bahwa penetapan suatu tujuan tidak hanya berpengaruh terhadap pekerjaan saja, tetapi juga mempengaruhi orang tersebut untuk mencari cara yang efektif untuk mengerjakannya. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya akan menumbuhkan motivasi yang tinggi. Tujuan yang sukar sekalipun apabila ditetapkan sendiri oleh orang yang bersangkutan ataupun ditentukan oleh organisasi yang membawahi nya tetapi dapat diterima sebagai tujuan yang pantas

dan layak dicapai, akan menyebabkan prestasi yang meningkat (Gintings, 2011).

2.1.5 Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi (minat, sikap dan kebutuhan) yang datangnya dari dalam diri seseorang. Motivasi ini terkadang muncul tanpa pengaruh apapun dari luar. Biasanya orang yang termotivasi secara intrinsik lebih mudah terdorong untuk mengambil tindakan. Bahkan, mereka bisa memotivasi dirinya sendiri tanpa perlu dimotivasi orang lain. Semua ini terjadi karena ada prinsip tertentu yang mempengaruhi mereka (Gintings, 2011).

Menurut Gintings, (2011), faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik yaitu :

1) Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keinginan pada suatu hal tanpa ada yang menyuruh dan merupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang mereka inginkan dan bila mereka melihat bahwa sesuatu menguntungkan, mereka merasa berminat kemudian mendapatkan kepuasan.

2) Sikap

Seseorang dimotivasi oleh karena keberhasilan dan adanya harapan keberhasilan pemuasan diri seseorang,

keberhasilan dan harga diri meningkat dan menggerakkan seseorang ke arah pencapaian tujuan.

3) Kebutuhan

Seseorang melakukan aktifitas (kegiatan) karena adanya faktor-faktor kebutuhan baik biologis maupun psikologis.

2.1.6 Klasifikasi Motivasi

1. Motivasi Tinggi

Motivasi dikatakan tinggi apabila dalam diri seseorang dalam kegiatan-kegiatan sehari-hari memiliki harapan yang positif, mempunyai harapan yang tinggi, dan memiliki keyakinan yang tinggi bahwa penderita akan menyelesaikan pengobatannya tepat pada waktu yang telah ditentukan.

2. Motivasi Rendah

Motivasi dikatakan rendah apabila di dalam diri manusia memiliki harapan dan keyakinan yang rendah, bahwa dirinya dapat berprestasi. Misalnya bagi seseorang dorongan dan keinginan mempelajari pengetahuan dan keterampilan baru merupakan mutu kehidupannya maupun mengisi waktu luang nya agar lebih produktif dan berguna, (Irwanto, 2014).

2.1.7 Pengukuran Motivasi

1). Koesioner

Salah satu cara untuk mengukur motivasi melalui kuesioner adalah dengan meminta klien untuk mengisi kuesioner yang berisi pernyataan-pernyataan yang dapat memancing motivasi klien. Sebagai contoh adalah EPPS (*Edward's Personal Preference Schedule*). Kuesioner tersebut terdiri dari 210 nomor dimana masing-masing nomor terdiri dari dua pernyataan. Klien diminta memilih salah satu dari dua pernyataan tersebut yang lebih mencerminkan dirinya. Dari pengisian kuesioner tersebut kita dapat melihat dari ke-15 jenis kebutuhan yang dalam tes tersebut, kebutuhan mana yang paling dominan dari dalam diri kita. Contohnya antara lain: kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan akan keturunan, kebutuhan untuk berafiliasi dengan orang lain, kebutuhan untuk membina hubungan dengan lawan jenis, bahkan kebutuhan untuk bertindak agresif. (Notoatmodjo 2012).

Pengukuran motivasi menggunakan skala *Likert* yang berisi pernyataan-pernyataan terpilih dan telah diuji validitas dan realibilitas.

2). Pernyataan positif (*Favorable*)

- a) Sangat setuju (SS) jika responden sangat setuju dengan pernyataan kuesioner yang diberikan melalui jawaban kuesioner diskor 4.

- b) Setuju (S) jika responden setuju dengan pernyataan kuesioner yang diberikan melalui jawaban kuesioner diskor 3.
- c) Tidak setuju (TS) jika responden tidak setuju dengan pernyataan kuesioner yang diberikan melalui jawaban kuesioner diskor 2.
- d) Sangat tidak setuju (STS) jika responden sangat tidak setuju dengan pernyataan kuesioner yang diberikan melalui jawaban kuesioner diskor 1.

3). Pernyataan Negatif (*Unfavorable*).

- a) Sangat setuju (SS) jika responden sangat setuju dengan pernyataan kuesioner yang diberikan melalui jawaban kuesioner diskor 1.
- b) Setuju (S) jika responden setuju dengan pernyataan kuesioner yang diberikan melalui jawaban kuesioner diskor 2.
- c) Tidak setuju (TS) jika responden tidak setuju dengan pernyataan kuesioner yang diberikan melalui jawaban kuesioner diskor 3.
- d) Sangat tidak setuju (STS) jika responden tidak setuju dengan pernyataan kuesioner yang diberikan melalui jawaban kuesioner diskor 4.

Setelah dilakukan perhitungan, didapatkan hasil :

1) Apabila skor < 50%, maka motivasi rendah

2) Apabila skor $\geq$ 50%, maka motivasi tinggi

(Azwar, 2015)

2.2 Konsep Mahasiswa

2.2.1 Pengertian Mahasiswa Keperawatan

Mahasiswa Keperawatan adalah seseorang yang dipersiapkan untuk dijadikan perawat profesional di masa yang akan datang. Perawat profesional wajib memiliki rasa tanggung jawab atau akuntabilitas pada dirinya, akuntabilitas merupakan hal utama dalam praktik keperawatan yang profesional dimana hal tersebut wajib ada pada diri mahasiswa keperawatan sebagai perawat di masa yang akan datang (Gufur, 2015).

2.2.2 Peran Mahasiswa Keperawatan

Peran mahasiswa Keperawatan dalam pencegahan Covid-19

- 1) Jangan menyebarkan berita hoax
- 2) Mengedukasi masyarakat tentang pencegahan covid-19
- 3) Tetap mengikuti protocol kesehatan yang ada
- 4) Selalu up to date berita tentang Covid-19
- 5) Membantu masyarakat yang ter dampak pandemic Covid-19
- 6) Saling bahu - membahu untuk mencegah penyebaran Covid-

2.3 Konsep Covid-19

2.3.1 Pengertian Covid-19

Virus Corona atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit karena infeksi virus ini disebut COVID-19. Virus Corona bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian (Kemenkes RI, 2020).

coronavirus adalah virus RNA dengan ukuran partikel 120-160 nm. Virus ini menginfeksi terutama hewan, termasuk diantaranya adalah kelelawar dan unta. Struktur genom virus ini memiliki pola seperti *coronavirus* pada umumnya. Sekuen SARS-CoV-2 memiliki kemiripan dengan *coronavirus* yang di isolasi pada kelelawar, sehingga muncul hipotesa bahwa SARS-CoV-2 berasal dari kelelawar yang kemudian bermutasi dan menginfeksi manusia (Sukesih, 2020).

2.3.2 Penyebab Covid-19

Kebanyakan Coronavirus menginfeksi hewan dan ber sirkulasi di hewan. Coronavirus menyebabkan sejumlah besar penyakit pada hewan dan kemampuannya menyebabkan penyakit berat pada hewan seperti babi, sapi, kuda, kucing dan ayam. Coronavirus disebut dengan virus zoonotic yaitu virus yang ditransmisikan dari hewan ke manusia. Banyak hewan liar yang

dapat membawa patogen dan bertindak sebagai vektor untuk penyakit menular tertentu (Li X, 2020)

Kelelawar, tikus bambu, unta dan musang merupakan host yang biasa ditemukan untuk Coronavirus. Coronavirus pada kelelawar merupakan sumber utama untuk kejadian severe acute respiratory syndrome (SARS) dan Middle East respiratory syndrome (MERS). Namun pada kasus SARS, saat itu host intermedia (masked palm civet atau luak) justru ditemukan terlebih dahulu dan awalnya disangka sebagai host alamiah. Barulah pada penelitian lebih lanjut ditemukan bahwa luak hanyalah sebagai host intermedia dan kelelawar tapal kuda (horseshoe bats) sebagai host alamiah nya. Secara umum, alur Coronavirus dari hewan ke manusia dan dari manusia ke manusia melalui transmisi kontak, transmisi droplet, rute feses dan oral (Qiang W, 2020).

Coronavirus hanya bisa memperbanyak diri melalui sel host-nya. Virus tidak bisa hidup tanpa sel host. Berikut siklus dari Coronavirus setelah menemukan sel host sesuai tropismenya. Pertama, penempelan dan masuk virus ke sel host diperantarai oleh Protein S yang ada dipermukaan virus. Protein S penentu utama dalam menginfeksi spesies host-nya serta penentu tropis nya. Pada studi SARS-CoV protein S berikatan dengan reseptor di sel host yaitu enzim ACE-2 (angiotensin converting enzyme 2). ACE-2 dapat ditemukan pada mukosa oral dan nasal, nasopharynx, paru,

lambung, usus halus, usus besar, kulit, timus, sumsum tulang, limpa, hati, ginjal, otak, sel epitel alveolar paru, sel enterosit usus halus, sel endotel arteri vena, dan sel otot polos. Setelah berhasil masuk selanjutnya translasi replikasi gen dari RNA genom virus. Selanjutnya replikasi dan transkripsi dimana sintesis virus RNA melalui translasi dan perakitan dari kompleks replikasi virus. Tahap selanjutnya adalah perakitan dan rilis virus (Fehr AR, 2020).

Setelah terjadi transmisi, virus masuk ke saluran napas atas kemudian bereplikasi di sel epitel saluran napas atas (melakukan siklus hidupnya). Setelah itu menyebar ke saluran napas bawah. Pada infeksi akut terjadi peluruhan virus dari saluran napas dan virus dapat berlanjut meluruh beberapa waktu di sel gastrointestinal setelah penyembuhan. Masa inkubasi virus sampai muncul penyakit sekitar 3-7 hari (Qiang W, 2020).

Seseorang dapat tertular COVID-19 melalui berbagai cara, yaitu:

- a) Tidak sengaja menghirup percikan ludah (droplet) yang keluar saat penderita COVID-19 batuk atau bersin
- b) Memegang mulut atau hidung tanpa mencuci tangan terlebih dulu setelah menyentuh benda yang terkena cipratan ludah penderita COVID-19
- c) Kontak jarak dekat dengan penderita COVID-19

2.3.3 Tanda Gejala Covid-19

Gejala COVID-19 yang paling umum adalah :

- 1) Demam
- 2) Batuk kering
- 3) Kelelahan

Gejala lain yang kurang umum dan dapat mempengaruhi beberapa pasien termasuk:

- 1) Kehilangan rasa atau bau,
- 2) Hidung tersumbat,
- 3) Konjungtivitis (juga dikenal sebagai mata merah)
- 4) Sakit tenggorokan,
- 5) Sakit kepala,
- 6) Nyeri otot atau sendi,
- 7) Berbagai jenis ruam kulit,
- 8) Mual atau muntah,
- 9) Diare,
- 10) Menggigil atau pusing.

Gejala penyakit COVID-19 yang parah meliputi:

- 1) Sesak napas,
- 2) Kehilangan selera makan,
- 3) Kebingungan,
- 4) Nyeri atau tekanan yang terus-menerus di dada,
- 5) Temperatur tinggi (di atas 38 ° C).

Gejala lain yang kurang umum adalah:

- 1) Sifat lekas marah,
- 2) Kebingungan,
- 3) Kesadaran berkurang (terkadang berhubungan dengan kejang),
- 4) Kegelisahan,
- 5) Depresi,
- 6) Gangguan tidur,
- 7) Komplikasi neurologis yang lebih parah dan jarang terjadi seperti stroke, radang otak, delirium dan kerusakan saraf.

2.3.4 Pemeriksaan Covid-19

Pemeriksaan radiologi: foto toraks, CT-scan toraks, USG toraks pada pencitraan dapat menunjukkan: opasitas bilateral, konsolidasi sub segmental, lobar atau kolaps paru atau nodule, tampilan ground glass. Pada stage awal, terlihat bayangan multiple plak kecil dengan perubahan interstitial yang jelas menunjukkan di perifer paru dan kemudian berkembang menjadi bayangan multiple ground-glass dan infiltrate di kedua paru. Pada kasus berat, dapat ditemukan konsolidasi paru bahkan efusi pleura (Ren L, 2020).

- 1) Pemeriksaan spesimen saluran napas atas dan bawah
 - a) Saluran napas atas dengan swab tenggorok(nasopharynx dan oropharynx)

b) Saluran napas bawah (sputum, bilasan bronkus, BAL, bila menggunakan endotracheal tube dapat berupa aspirat endotracheal) 26 Untuk pemeriksaan RT-PCR SARS-CoV-2, (sequencing bila tersedia). Ketika melakukan pengambilan spesimen gunakan APD yang tepat. Ketika mengambil sampel dari saluran napas atas, gunakan swab viral (Dacron steril atau rayon bukan kapas) dan media transport virus. Jangan sampel dari tonsil atau hidung. Pada pasien dengan curiga infeksi COVID-19 terutama pneumonia atau sakit berat, sampel tunggal saluran napas atas tidak cukup untuk eksklusi diagnosis dan tambahan saluran napas atas dan bawah direkomendasikan. Klinisi dapat hanya mengambil sampel saluran napas bawah jika langsung tersedia seperti pasien dengan inkubasi. Jangan mengendusi sputum karena meningkatkan risiko transmisi aerosol. Kedua sampel (saluran napas atas dan bawah) dapat diperiksa jenis patogen lain. Bila tidak terdapat RT-PCR dilakukan pemeriksaan serologi. Pada kasus terkonfirmasi infeksi COVID-19, ulangi pengambilan sampel dari saluran napas atas dan bawah untuk petunjuk klinis dari virus. Frekuensi pemeriksaan 2- 4 hari sampai 2 kali hasil negative dari kedua sampel serta secara klinis perbaikan, setidaknya 24 jam. Jika sampel diperlukan untuk keperluan pencegahan infeksi dan

transmisi, specimen dapat diambil sesering mungkin yaitu harian (WHO, 2020).

- 2) Bronchoscopy
- 3) Fungsi pleura sesuai kondisi
- 4) Pemeriksaan kimia darah
 - a) Darah perifer lengkap Leukosit dapat ditemukan normal atau menurun; hitung jenis limfosit menurun. Pada kebanyakan pasien LED dan CRP meningkat
 - b) Analisis gas darah
 - c) Fungsi hepar (Pada beberapa pasien, enzim liver dan otot meningkat)
 - d) Fungsi ginjal
 - e) Gula darah sewaktu
 - f) Elektrolit
 - g) Faal hemostasis (PT/APTT, d Dimer), pada kasus berat, Dimer meningkat
 - h) Prokalsitonin (bila dicurigai bakteri alis)
 - i) Laktat (Untuk menunjang kecurigaan sepsis) (Zhao J, 2020)
- 5) Biakan mikroorganisme dan uji kepekaan dari bahan saluran napas (sputum, b ulasan bronkus, cairan pleura) dan darah. Kultur darah untuk bakteri dilakukan, idealnya sebelum terapi antibiotik. Namun, jangan menunda terapi antibiotik dengan menunggu hasil kultur darah) (WHO, 2020)

- 6) Pemeriksaan feses dan urin (untuk investigasi kemungkinan penularan) (PDPI, 2020)

2.3.5 Pencegahan Covid-19

Cara terbaik untuk mencegah infeksi adalah dengan menghindari terpapar virus penyebab. Lakukan tindakan-tindakan pencegahan penularan dalam praktik kehidupan sehari-hari. Beberapa upaya pencegahan yang dapat dilakukan pada masyarakat :

- 1) Cuci tangan Anda dengan sabun dan air sedikitnya selama 20 detik. Gunakan hand sanitizer berbasis alkohol yang setidaknya mengandung alkohol 60 %, jika air dan sabun tidak tersedia.
- 2) Hindari menyentuh mata, hidung dan mulut dengan tangan yang belum dicuci.
- 3) Sebisa mungkin hindari kontak dengan orang yang sedang sakit.
- 4) Saat Anda sakit gunakan masker medis. Tetap tinggal di rumah saat Anda sakit atau segera ke fasilitas kesehatan yang sesuai, jangan banyak beraktivitas di luar.
- 5) Tutupi mulut dan hidung Anda saat batuk atau bersin dengan tissue. Buang tissue pada tempat yang telah ditentukan.
- 6) Bersihkan dan lakukan disinfeksi secara rutin permukaan dan benda yang sering disentuh.
- 7) Menggunakan masker medis adalah salah satu cara pencegahan penularan penyakit saluran napas, termasuk infeksi COVID-19.

Akan tetapi penggunaan masker saja masih kurang cukup untuk melindungi seseorang dari infeksi ini, karenanya harus disertai dengan usaha pencegahan lain. Penggunaan masker harus dikombinasikan dengan hand hygiene dan usaha-usaha pencegahan lainnya.

- 8) Penggunaan masker medis tidak sesuai indikasi bisa jadi tidak perlu, karena selain dapat menambah beban secara ekonomi, penggunaan masker yang salah dapat mengurangi ke efektivitas annya dan dapat membuat semua orang awam mengabaikan pentingnya usaha pencegahan lain yang sama pentingnya seperti hygiene tangan dan perilaku hidup sehat.

Pencegahan sesuai kondisi dan tempat :

Berikut pencegahan di berbagai kondisi dan tempat :

- 1) Pencegahan transmisi di rumah
 - a) Pola hidup sehat (meningkatkan sistem imun tubuh)
 - b) Personal higienis yang baik
 - c) Etika batuk dan bersin
 - d) Cuci tangan, jangan menyentuh mata, hidung atau mulut dengan tangan kotor
 - e) Ventilasi ruangan yang baik, jaga tetap bersih
 - f) Hindari kontak dekat dengan orang dengan gejala sistem respirasi
 - g) Hindari tempat ramai, jika perlu, gunakan masker

- h) Hindari kontak dengan hewan liar, unggas dan ternak
 - i) Makanan yang aman, dan dimasak dengan matang
 - j) Hindari makan makanan yang mentah
 - k) Perhatikan tanda dan gejala infeksi saluran napas
- 2) Pencegahan transmisi di fasilitas publik (bus, busway, kapal, kereta, pesawat dan tempat ramai lainnya)
- a) Gunakan masker
 - b) Terapkan etika batuk dan bersin
 - c) Sering mencuci tangan menggunakan alkohol atau sabun dengan air

2.3.6 Dampak Covid-19

Covid-19 dapat merusak banyak organ dalam tubuh, di antaranya sebagai berikut :

- a) Paru-paru: Virus memasuki sel-sel pernapasan dan menyebabkan kerusakan pada organ paru. Rusaknya jaringan membuat paru-paru sulit melakukan tugasnya dalam mengoksidasi darah dan membuat orang kesulitan bernapas atau terengah-engah.
- b) Jantung: Infeksi virus corona dapat menyebabkan radang otot jantung atau gagal jantung. Jika organ ini tidak mampu memompa darah sebagaimana mestinya, maka jantung juga bisa berhenti karena kekurangan oksigen.

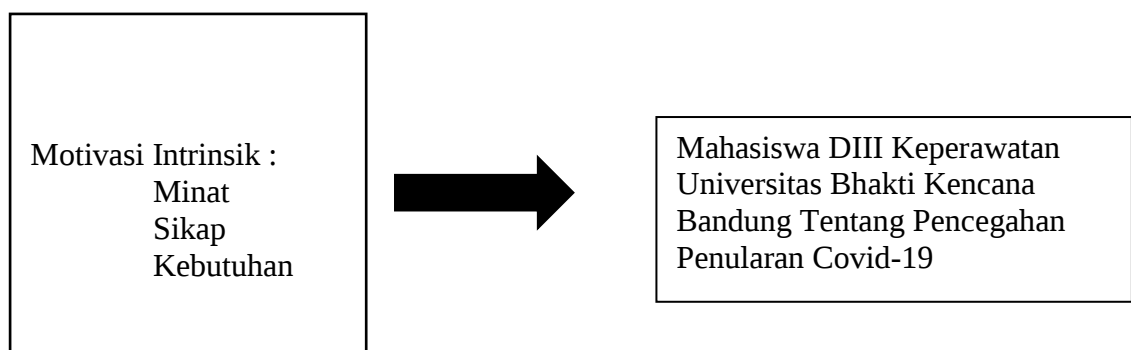
c) Otak: Dampak virus ini juga dapat menyebabkan infeksi parah pada otak. Gejala neurologis juga disebabkan oleh peradangan di otak yang diakibatkan oleh pembekuan darah. Sejumlah pasien Covid-19 yang telah sembuh melaporkan merasakan kelelahan, kesulitan berolahraga, bahkan berbulan-bulan setelah pulih dari penyakit tersebut. (Dr.Kirsty, 2020)

2.4 Kerangka Konsep

Bagan 2.1

Kerangka Konsep

Gambaran Motivasi Intrinsik Mahasiswa DIII Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung tentang Pencegahan Covid-19



Modifikasi dari Gintings, (2011), Gufur (2015), dan (Sukesih, 2020).